

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan normal merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi atau janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung selama 18 jam tanpa komplikasi terhadap janin maupun ibu (Indahningrum & Lia Dwi Jayanti, 2020)

World Health Organization (WHO), sebanyak 200 juta wanita yang sedang hamil atau dalam proses persalinan mengalami kecemasan dan ketakutan saat melahirkan di Amerika Serikat, 70% hingga 80% wanita mengalami nyeri. Berbagai cara dilakukan agar ibu yang tidak selalu merasakan sakit merasa nyaman. Rasa sakit yang timbul dapat mempengaruhi keadaan seseorang berupa rasa lelah, rasa takut, khawatir dan menimbulkan stres. Stres dapat menyebabkan melemahnya kontraksi rahim sehingga menyebabkan persalinan lama. (Melva dkk, 2020) Pusat Data Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15% ibu Indonesia mengalami persalinan dan 22% mengatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan nyeri persalinan karena merasakan nyeri, sedangkan 63% tidak menerima informasi tentang persiapan yang harus diikuti. Dilakukan untuk mengurangi beban selama bekerja.

Jumlah ibu hamil di Provinsi Sulawesi Tenggara yang bersalin di fasilitas kesehatan antara tahun 2012 hingga 2014 meningkat dari 79,52%

menjadi 85,81%. Antara tahun 2015 hingga 2016, jumlah perempuan yang melahirkan di fasilitas kesehatan mengalami penurunan, dari 85,19% menjadi 80,85%. Pada tahun 2017 cenderung meningkat sebesar 83,02%, namun jumlah ibu yang melahirkan tidak mencapai tujuan rencana strategis Kementerian Kesehatan sebesar 90% (Dinkes Provinsi Sultra, 2018).

Angka Kematian Ibu di Provinsi Sulawesi Tenggara mempunyai kecenderungan menurun dari tahun 2012 hingga 2015, turun dari 277 menjadi 131 per 100.000 kelahiran hidup. Namun, kembali meningkat menjadi 149 per 100.000 kelahiran, namun angka tersebut kembali meningkat hingga mencapai 149.100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016 dan 2017 (Dinkes Provinsi Sultra, 2018). Berdasarkan data hasil pengambilan data awal di puskesmas katobengke di wilayah kota Bau-Bau tahun 2024, di dapat data sasaran ibu yang melahirkan secara tahun 2021 berjumlah 92 ibu yang melahirkan secara normal, 2022 berjumlah 97 ibu yang melahirkan secara normal 2023 berjumlah 79 ibu yang melahirkan secara normal. Pencapaian ibu yang melahirkan normal yaitu 2021 berjumlah 92, 2022 berjumlah 97, 2023 berjumlah 79. Jadi ibu yang melahirkan secara normal untuk 3 tahun terakhir adalah 268 ibu yang melahirkan secara normal (Puskesmas katobengke Wilayah kota Bau-Bau 2024)

Pada kala I persalinan normal, nyeri dapat disebabkan kontraksi involunter otot uteri. Kontraksi itu tersebut terasa di punggung bawah di awal bersalin. Sensasi nyeri mengelilingi batang tubuh bawah, dengan meliputi punggung dan abdomen. Kontraksi pada dasarnya terjadi kurang lebih 45 hingga 90 detik. “Ketika persalinan terjadi kemajuan, intensitas setiap kontraksi

meningkat, menimbulkan tingkat nyeri yang sangat besar” (Susanti & Utami, 2022)

Nyeri saat persalinan normal seringkali menyebabkan mereka menjadi cemas proses persalinan pada saat mereka melahirkan selain kecemasan psikologis pada ibu, nyeri pada saat melahirkan seringkali menyebabkan ibu ingin mengejan sebelum waktunya hal ini menyebabkan pembekakan pada perineum, sehingga menghalangi alat kelamin janin. (UNESCO, 2015)

Metode non farmakologi dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan, karena ibu dapat mengontrol perasaan dan kekuatannya. Relaksasi, teknik pernafasan, perubahan dan posisi relaksasi, hidroterapi, terapi panas/dingin, musik, guide imagery, akupresur, aromaterapi merupakan beberapa teknik non farmakologi yang dapat meningkatkan kenyamanan saat melahirkan memiliki pengaruh terhadap manajemen stres yang efektif terhadap pengalaman persalinan (Astuti & Bangsawan, 2019).

Teknik relaksasi nafas dalam merupakan salah satu cara untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu bersalin secara nonfarmakologi. Dengan menarik nafas dalam-dalam pada saat ada kontraksi dengan menggunakan pernafasan dada melalui hidung akan mengalirkan oksigen ke darah yang kemudian dialirkan keseluruh tubuh sehingga ibu bersalin akan merasakan rileks dan nyaman karena tubuh akan mengeluarkan hormon endorphen yang merupakan penghilang rasa sakit yang alami didalam tubuh. (Azizah et al., 2021)

Teknik relaksasi bernafas merupakan salah satu sarana pereda rasa nyeri pada ibu yang melahirkan dengan menggunakan metode nonfarmakologis.

Dengan menarik nafas dalam saat terjadi kontraksi yang menggunakan pernapasan dada melalui hidung, dapat mengantarkan oksigen ke darah yang kemudian didistribusikan ke seluruh tubuh dan menghasilkan hormon endorfin yang dapat memberikan pereda nyeri secara alami (Susanti & Utami, 2022).

Kontrol nyeri adalah tindakan untuk meredakan pengalaman sensorik atau emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan atau mengidentifikasi dan mengelola pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan atau fungsional dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat dan konstan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah penerapan terapi relaksasi bernafas terhadap kontrol nyeri pada pasien inpartu kala 1 di Puskesmas Katobengke, provinsi Sulawesi Tenggara ?

## **C. Tujuan Studi Kasus**

Untuk Mengetahui penerapan terapi relaksasi bernafas terhadap kontrol nyeri pada pasien inpartu kala 1 di Puskesmas Katobengke, Provinsi Sulawesi Tenggara

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### 1. Manfaat Bagi tempat penelitian

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi tentang terapi relaksasi bernafas pada pasien inpartu kala 1.

## 2. Perkembangan ilmu keperawatan

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan berbagai penerapan terapi relaksasi bernafas untuk pasien persalinan normal.

## 3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa ataupun penelitian yang lebih luas